

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST*
MARGIN (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018- 2022**

USULAN PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Usulan Penelitian

Program Studi S1 Akuntansi

Oleh :

AULYA CASSA NOVA

NIM. 01021911019



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NASIONAL PASIM
BANDUNG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018- 2022

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Seminar Usulan Penelitian

Program Studi S1- Akuntansi

Disusun Oleh:

Aulya Cassa Nova

01021911019

Bandung, Mei 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak

NIDN.0425116403

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Hani Fitria Rahmani, S.E.,MM

NIDN.0418049002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan laporan Usulan Penelitian yang berjudul **“PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018- 2022”** dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Penyusunan laporan Usulan Penelitian ini dilakukan tentu tak lepas dari bantuan, arahan, masukan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak Eko Travada SP., S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Nasional Pasim Bandung.
2. Bapak Budi Prasetyo, S.Sos., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nasional PASIM Bandung.
3. Ibu Hani Fitria Rahmani, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nasional PASIM Bandung.
4. Bapak R.Enough Bachtiar, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam menyusun tugas Usulan Penelitian ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Nasional PASIM yang telah memberikan segala ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat sejak masa perkuliahan sampai pada laporan Usulan penelitian ini.
6. Kepada orang tua yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan finansial dalam penyusunan laporan Usulan Penelitian ini.
7. Kepada teman – teman kelas Akuntansi angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan Usulan Penelitian ini.

Meski demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan laporan Usulan Penelitian ini, sehingga penulis secara terbuka menerima saran dan kritik positif dari pembaca agar hasil laporan Usulan Penelitian yang didapat mencapai kesempurnaan dan bisa menjadi referensi yang baik bagi pembaca.

Demikian apa yang saya sampaikan, akhir kata saya ucapkan terimakasih semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik atas kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada saya, semoga laporan Usulan Penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Bandung, Mei 2023

Aulya Cassa Nova

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	12
1.5.2 Waktu Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Akuntansi.....	14
2.1.1 Pengertian Akuntansi	14
2.1.2 Bidang-bidang Akuntansi	15
2.1.3 Fungsi dan Tujuan Akuntansi	17
2.1.4 Siklus Akuntansi	18
2.1.5 Pengguna Akuntansi	18
2.2 Akuntansi Keuangan	20
2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan.....	20
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Keuangan.....	21
2.3 Laporan Keuangan	22
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	22
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	22
2.3.3 Komponen-Komponen Laporan Keuangan	23
2.4 Analisis Laporan Keuangan	26
2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	26

2.4.2	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.5	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	28
2.5.1	Pengertian <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	28
2.5.2	Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	29
2.6	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	30
2.6.1	Pengertian <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	30
2.6.2	Perhitungan <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	31
2.7	<i>Return On Asset (ROA)</i>	31
2.7.1	Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	31
2.7.2	Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>	32
2.7.3	Keunggulan <i>Return On Asset (ROA)</i>	32
2.8	Pengaruh Antar Variabel	33
2.9	Kerangka Pemikiran dan Paradigma	35
2.10	Hipotesis	40
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		43
3.1	Objek Penelitian	43
3.2	Metode Penelitian.....	43
3.2.1	Desain Penelitian.....	43
3.2.2	Unit Analisis	43
3.2.3	Data dan Sumber Data	43
3.2.4	Populasi dan Sampel	44
3.2.5	Operasional Variabel.....	46
3.2.6	Metode Analisis Data.....	49
3.2.6.1	Analisis Deskriptif.....	49
3.2.6.2	Analisis Asosiatif	50
3.2.7	Analisis Regresi	50
3.2.7.1	Regresi Data Panel	50
3.2.7.2	Pemilihan Model	53
3.2.7.3	Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.2.7.4	Uji Hipotesis	56
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata Rasio Keuangan ROA, LDR, dan NIM Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022 (dalam persen).....	6
Tabel 1. 2 Waktu Penelitian	13
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	47

..

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA)	7
Gambar 1. 2 Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	8
Gambar 1. 3 Grafik <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	9
Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi	18
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 2. 3 Paradigma Penelitian	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan Lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai Lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah Lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Berdasarkan pada undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan mencakup tiga aktivitas, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah aktivitas utama, sedangkan aktivitas lainnya merupakan jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran pada aktivitas utama (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan adalah kinerja keuangan bank. Kinerja merupakan hal yang

krusial bagi suatu bank, lantaran usaha perbankan merupakan usaha kepercayaan, maka bank wajib menampakan kredibilitasnya. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas perbankan. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat laba yang maksimal lantaran semakin tinggi profitabilitas perbankan, maka semakin baik juga kinerja keuangan perbankan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu merupakan *Return on asset* (ROA). *Return On Asset* adalah metode untuk membandingkan keuntungan yang belum terkena pajak dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank, metode perbandingan ini akan menghasilkan tingkat level efisiensi pengelolaan aset yang digunakan oleh perusahaan perbankan yang saling berhubungan. Bank Indonesia yang juga berkedudukan sebagai bank sentral lebih memilih untuk memprioritaskan nilai profit pada suatu bank yang nilainya dapat diukur menggunakan metode ROA (Gustiana et al., 2021).

Adapun rasio- rasio yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni diantaranya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Deposit Ratio* adalah sistem perhitungan untuk membandingkan jumlah pinjaman kredit dengan uang pihak ketiga. Yang termasuk kedalam uang pihak ketiga yaitu simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito yang telah diperoleh dari nasabah (Sahroni & Pramesti, 2021). Sedangkan rasio lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni *Net Interest Margin* (NIM), *Net Interest Margin* adalah adalah rasio yang dipakai dalam mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih (Sugiantari & Dana, 2019).

Fenomena yang bersumber dari Kontan.co.id yng ditulis oleh (Sitanggang, 2019), fenomena yang sering terjadi pada ROA yaitu Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin dari *Return On Asset* (ROA) perbankan per September 2019 yang mulai tersendat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan ada di level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,5%. Bila dirinci, mayoritas ROA masih disumbang oleh bank umum kelompok usaha (BUKU) IV yang sebesar 3,1% per September 2019. Sementara itu, berbanding terbalik dengan BUKU IV, kelompok BUKU I, II dan III justru mencatat ROA di bawah 2%, masing-masing 1,2%, 1,53% dan 1,78%. Turun dari posisi setahun sebelumnya sebesar 1,62% untuk BUKU I, BUKU II 1,55% dan BUKU III 1,82%. Sejumlah bank kecil dan menengah mengatakan bahwa kemampuan mencetak laba di tahun ini belum akan sekencang tahun lalu. Selain karena permintaan kredit baru yang mengecil, hal ini juga disebabkan oleh banyaknya aturan main yang mesti dipenuhi perbankan dan berujung pada tergerusnya laba.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) misalnya, mencatat ROA per September 2019 hanya sebesar 0,44% turun cukup besar dari tahun sebelumnya 0,90%. Pun, rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Direktur Kepatuhan BTN Mahelan Prabantarikso menjelaskan, penurunan ini lebih disebabkan oleh adanya penurunan kinerja laba sebelum pajak. Catatan saja, akhir kuartal III 2019 lalu laba BTN memang sempat susut 42,58% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 801 miliar. Nah, bank spesialis

kredit perumahan ini menjelaskan penurunan tersebut merupakan dampak adanya pembebanan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) BTN yang cukup besar. "Hal ini sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi implementasi PSAK 71 pada awal tahun 2020," terang Mahelan kepada Kontan.co.id, Rabu (20/11).

Meski menyusut, BTN meyakini ruang kenaikan ROA masih terbuka. Hanya saja, kenaikannya tidak akan agresif, mengingat BTN terus membentuk biaya CKPN sampai akhir tahun guna memupuk *coverage ratio*. Lalu, pihaknya hanya mematok ROA menyentuh 0,5% di penghujung 2019. Sementara itu, PT Bank Woori Saudara Tbk (BWS) juga menghadapi hal serupa. Bahkan, Direktur Kepatuhan BWS I Made Mudiastira bilang ROA Bank Woori cenderung turun. Catatan Made, di kuartal III 2019 posisi ROA Bank Woori ada di level 2,2%, turun dari setahun sebelumnya 2,56%. Penurunan ini diprediksi masih akan berlanjut hingga akhir tahun. BWS pun hanya menargetkan ROA di level moderat yakni 2,01% di tahun 2019. Untuk menjaga di level tersebut, pihaknya masih akan berupaya mengurangi beban bunga sambil mencari pendapatan non bunga. Sekadar informasi saja kendati ROA surut, BWS masih mampu mencatat kenaikan laba bersih sebesar 7,74% secara yoy menjadi Rp 421,8 miliar per September 2019.

Fenomena selanjutnya yang bersumber dari CNBC Indonesia yang ditulis oleh (Rahadian, 2022), Investor asing sangat meminati bank domestik. Ini tercermin dari aktivitas aksi beli bersih atau net buy yang selalu menjadikan saham bank sebagai target utama. Wajar jika negara asing tertarik, menurut data Bank Indonesia (BI), pertumbuhan kredit perbankan sepanjang 2021 tercatat

sebesar 5,2% secara tahunan. Angka tersebut membaik dibanding kontraksi penyaluran kredit selama 2020 yaitu -2,4%. Belum lagi soal fundamental bank-bank domestik seperti yang digambarkan dalam riset CGS-CIMB Sekuritas kemarin. Lonjakan pendapatan bunga bersih sepanjang 2021, margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) atau margin bunga bersih ketiga bank nasional yakni BBNI, BBRI, dan BMR, juga luar biasa di atas 4 bank ASEAN. Saat ini pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan laba bersih bank-bank besar di Indonesia tercatat bisa mengungguli saingannya yang berasal dari sesama negara Asia Tenggara. Per 2021, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) misalnya mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 288,36% menjadi Rp 10,68 triliun. Pada 2020, laba bersih individual BNI yaitu Rp 2,75 triliun.

Nilai laba bersih tertinggi sepanjang 2021 dipegang bank pelat merah lainnya yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai Rp 32,21 triliun. Dalam hal rasio profitabilitas, bank-bank besar Indonesia juga mencakup keempat bank ASEAN lainnya. Ada dua rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA dan ROE membantu mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aset dan modal (ekuitas) untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilainya berarti makin besar imbal hasil yang didapat perusahaan. Angka pertumbuhan ROA tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan BNI dengan masing naik 89 bps secara tahunan. ROA 4 bank besar di Indonesia per 2021 ada di kisaran 1,43% - 3,41%. Pertumbuhan ROE terbesar dipegang BBNI dengan bertambah 756 bps secara tahunan. ROE 4 bank besar di Indonesia

per 2021 ada di kisaran 10,42% - 18,25%. Angka ini jauh di atas perolehan bank-bank lain di Asia Tenggara.

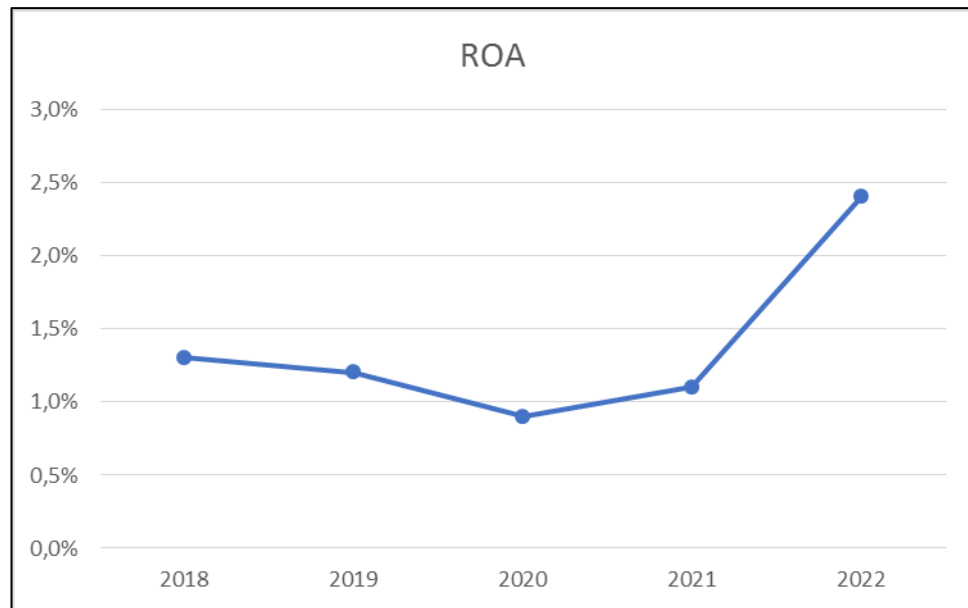
**Tabel 1. 1 Rata-rata Rasio Keuangan ROA, LDR, dan NIM Pada
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2018- 2022 (dalam persen)**

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	1,3 %	1,2 %	0,9 %	1,1 %	2,4 %
LDR	129,1 %	86,4 %	72,5 %	64,0 %	78,7 %
NIM	7,8 %	7,3 %	7,4 %	9,1 %	4,8 %

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI), 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun ketahun mengalami perubahan, fenomena yang terjadi yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 menunjukan angka 1,3%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan menunjukan angka 1,2%, lalu pada periode tahun 2020 mengalami penurunan dengan menunjukan angka 0,9%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan menunjukan angka 1,1%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali dengan menunjukan angka 2,4 %. Dan angka persentase tertinggi terdapat di tahun 2022 sebesar 2,4 %. Standar terbaik menurut Bank Indonesia untuk rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu 1,00%. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa semakin besar presentase ROA maka semakin baik dan efisien suatu perusahaan. Dapat dilihat dalam grafik dibawah

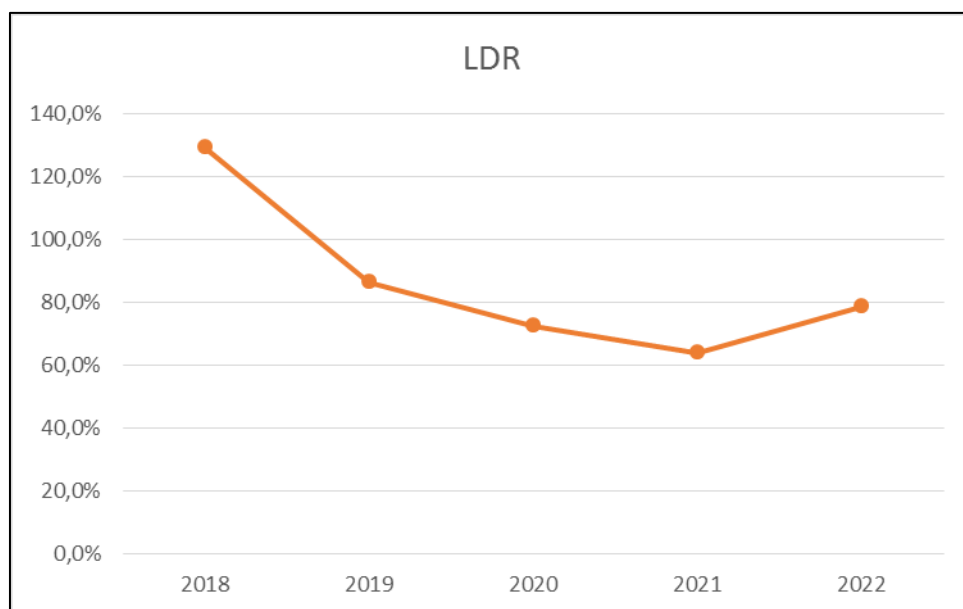
ini :



Gambar 1. 1 Grafik *Return On Asset* (ROA)

Fenomena yang terjadi pada pergerakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tabel 1.1 diatas terjadi fluktuasi angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 129,1% dan 2019 menunjukkan angka sebesar 86,4%, jika merujuk pada definisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. maka bank dalam kondisikelebihan likuiditas yang menyebabkan bank memperoleh laba yang lebih besar, selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi perubahan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu kondisi ekonomi masyarakat dan juga suku bunga yang naik turun. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan

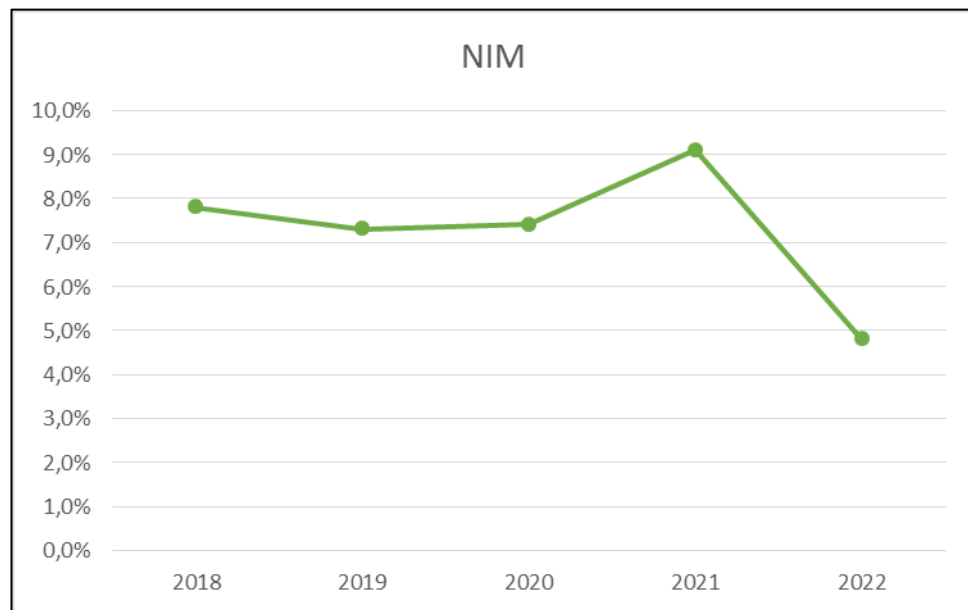
menunjukkan angka 72,5%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan menunjukkan angka 64,0%, lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan menunjukkan angka 78,7%. Dan angka persentase tertinggi terdapat di tahun 2018 sebesar 129,1%. Standar terbaik menurut Bank Indonesia untuk rasio LDR yaitu 78% sampai dengan 110%. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa angka pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini sudah memenuhi standar. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 1. 2 Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun ketahun mengalami perubahan, fenomena yang terjadi yaitu rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2018 dengan menunjukkan angka 7,8%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan menunjukkan angka 7,3%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan menunjukkan angka 7,4%, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan

menunjukkan angka 9,1% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan menunjukkan angka 4,8%. Dan angka persentase tertinggi terdapat di tahun 2021 sebesar 9,1%. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 1. 3 Grafik *Net Interest Margin* (NIM)

Beberapa riset yang telah dilakukan oleh para peneliti yang lebih banyak didominasi melakukan riset pada Lembaga perbankan tentang profitabilitas (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) menemukan output riset yang beragam. Menurut (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil riset dari (Irfan et al., 2019), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Menurut (Listiawati et al., 2021) menunjukkan NIM berpengaruh signifikan berbeda dengan hasil penelitian (Rembet & Baramuli, 2020)

menunjukkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut (Debora, 2020) LDR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) masih menarik untuk diteliti. Maka dengan fenomena dan research gap diatas inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang : “ **PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018- 2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.
2. Berapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Aasset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.
3. Berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR dan *Net Interest Margin* (NIM)) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 –

2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Aasset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi perbankan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat

kelemahan.

2. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh LDR dan NIM terhadap ROA pada perbankan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengetahui pengaruh LDR dan NIM terhadap ROA pada perbankan di Indonesia. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi Analisa dan perbandingan selanjutnya bagi pembaca.

2. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan pada pembaca dapat menambah pula wawasan ataupun pengetahuan mengenai perbandingan LDR dan NIM terhadap ROA pada perbankan di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id pada situs tersebut peneliti dapat mengakses data dengan mudah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi Menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) menyatakan bahwa :

“akuntansi adalah sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Sedangkan menurut (Tanjung, 2017, hal. 3) Akuntansi sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Demikian pula menurut (Mulyadi, 2016, hal. 1) Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan suatu informasi dalam bentuk laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan bagaimana kinerja entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

2.1.2 Bidang-bidang Akuntansi

Bidang-bidang akuntansi yang telah mengalami perkembangan antara lain sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Auditing*)

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dalam audit (Arens et al., 2015).

2. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang kegiatannya melakukan pencatatan transaksi keuangan (Hartono & Rahmi, 2018).

3. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi pajak. Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi pajak hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan adanya akuntansi pajak Wajib Pajak (WP) dapat dengan lebih mudah menyusun Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Sedangkan akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK. Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Agoes & Trisnawati, 2013).

4. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi pada pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bidang ini mencakup pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran Negara (Tanjung, 2017).

5. Sistem Informasi (*Information System*)

Sistem Informasi adalah bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan (Raharjo, 2014).

6. Pemeriksaan *Intern*

Pemeriksaan *Intern* adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan *Intern* melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, *keuangan* dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Raharjo, 2014).

7. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya (Kristianto & Dewi, 2012).

8. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai *input* perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan dari sekian banyak alternatif yang dihadapi, terutama dalam mencapai tujuan maksimalisasi kesejahteraan manajer, dan tujuan-tujuan berikutnya, seperti maksimalisasi kesejahteraan para pemilik sumber-sumber dan masyarakat umumnya. Fenomena global saat ini mengharuskan manajemen melakukan perubahan perspektifnya (Ahmad, 2017).

9. Penganggaran (*Budgeting*)

Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja (Halim & Kusufi, 2012).

2.1 3 Fungsi dan Tujuan Akuntansi

1. Akuntansi dari segi fungsinya adalah sebagai berikut :

a. Suatu Aktivitas Penyediaan Jasa

Akuntansi memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), untuk membantu dalam membuat keputusan ekonomik yang menyangkut perusahaan tersebut.

b. Suatu Sistem Informasi

Akuntansi melakukan pengumpulan dan pengelolaan data keuangan perusahaan yang kemudian dikomunikasikan kepada *stakeholders* agar

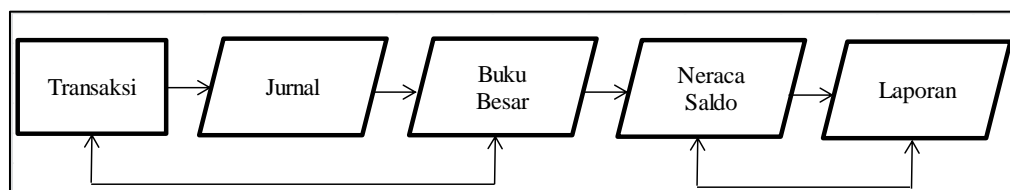
dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan (Mulyadi, 2016, hal. 5).

2. Tujuan dari Akuntansi :

Untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar (Mulyadi, 2016).

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut (Tanjung, 2017, hal. 77) di dalam praktik akuntansi yang sesungguhnya, pencatatan suatu transaksi, tidak langsung dicatat ke dalam akun-akun (buku besar). Tetapi terlebih dahulu transaksi itu dianalisis pengaruhnya terhadap persamaan akuntansi (aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban) kemudian baru dipindahkan ke buku besar. Analisis transaksi tersebut dituangkan kedalam suatu alat pencatatan yang disebut jurnal. Dengan demikian jurnal merupakan penghubung antara transaksi dengan buku besar. Kalau digambarkan dalam siklus akuntansi, maka akan kelihatan gambar sebagai berikut:



Sumber : Tanjung (2017:77)

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

2.1.5 Pengguna Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020) Pemakai Informasi akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Bagi Pihak Intern (Manajemen) Kegunaan akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam bidang:
 - a. Perencanaan, berdasarkan informasi akuntansi, pemilik perusahaan atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.
 - b. Pengendalian, setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada penyimpangan, akuntansi akan menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.
 - c. Pertanggungjawaban, Informasi akuntansi (berupa laporan keuangan) pada akhir periode akan disampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahannya (seperti manajer divisi) juga berdasarkan informasi akuntansi.
2. Bagi Pihak Ekstern, informasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan (decision making). Misalnya bagi calon investor informasi akuntansi berguna untuk menilai apakah ia akan

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi kreditur berkepentingan untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diberi pinjaman atau tidak, dan sebagai alat untuk menilai perkembangan perusahaan setelah memperoleh pinjaman

2.2 Akuntansi Keuangan

2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut (Aripin & Negara, 2021) menyatakan bahwa :

“Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan, perangkuman, dan pelaporan transaksi-transaksi yang dihasilkan dari kegiatan operasi suatu entitas selama periode tertentu untuk disampaikan kepada pihak luar”.

Sedangkan menurut (Brahim, 2021) menyatakan bahwa :

“ Akuntansi keuangan (financial accounting) yaitu akuntansi yang sasaran (objek) kegiatannya adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan harta, hutang, dan modal suatu perusahaan. akuntansi keuangan bertujuan menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal (manajemen) dan pihak-pihak eksternal. Kegiatan akuntansi keuangan berorientasi kepada transaksi- transaksi yang sudah terjadi (data historis), yang diproses dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima oleh umum”.

Demikian pula menurut (Astuti, 2012, hal. 4) menyatakan bahwa :

"Akuntansi Keuangan merupakan bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terutama ditujukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum".

Dari definisi yang dijelaskan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan adalah informasi laporan posisi keuangan yang ditujukan bagi pihak internal dan pihak eksternal.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Keuangan

Menurut Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) I revisi tahun 2015 (IAI, 2015) yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1 paragraf 09).
2. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK I paragraf 09).
3. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, equitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik dan arus kas (PSAK 1 paragraf 09).

Menurut (Astuti, 2012, hal. 5) menjelaskan bahwa tujuan dari akuntansi keuangan adalah memberikan informasi kuantitatif, yaitu informasi keuangan yang akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap entitas tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas bisnis dan membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat dibedakan kedalam dua klasifikasi yaitu: penggunaan internal untuk manajer puncak, manajemen menengah dan manajemen bawah. Dan penggunaan eksternal untuk investor, kreditor, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pegawai dan masyarakat.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK I Paragraf 07 (2015) "Laporan Keuangan adalah laporan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan".

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015:2) Laporan keuangan adalah:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Demikian pula menurut (Sutrisna Dewi & Yadnyana, 2019) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan mengenai aktivitas bisnisnya kepada publik yang dituangkan dalam informasi keuangan".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah alat untuk menginformasikan posisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba Rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 2015 Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum penggambaran pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan (Abdul Hafiz Tanjung, 2017: 16).

2.3.3 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi (PSAK) No 1 2015 antara lain:

A. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah Daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.

Menurut (PSAK) No.1 2015 Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup pos- pos seperti aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, persediaan, dll.

Sumber-sumber suatu perusahaan yang berupa harta benda dan hak-hak hukum yang dimiliki, disebut aktiva/aset perusahaan. Perorangan atau kelompok perorangan yang mempunyai klaim terhadap aktiva ini, dikatakan mereka mempunyai saham di dalam perusahaan itu. Kepentingan pemilik perusahaan atas aktiva disebut pemilik saham, atau modal sendiri atau modal saja, terdiri dari modal saham dan laba.

B. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

Menurut (PSAK) No.1 2015 dijelaskan Entitas ini menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif dan laporan pendapatan komprehensif.

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan
- b) Laba rugi usaha
- c) Beban pinjaman
- d) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e) Beban pajak
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan

- g) Pos luar biasa
- h) Hak minoritas
- i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Pos, judul dan sub jumlah lainnya disajikan dalam laporan laba rugi apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara wajar.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun.

Menurut (PSAK) No.1 2015 entitas ini menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Total laba rugi komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat di distribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laporan laba rugi, masing-masing pos komprehensif lain dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya.

D. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah Laporan keuangan yang ditujukan untuk mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan untuk mengetahui kemampuan entitas menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

Menurut (PSAK) No.1 2015 informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

E. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah laporan yang berisikan Informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan diatas.

Menurut (PSAK) No.1 2015 Catatan atas laporan keuangan menyajikan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai penyajiannya.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan
- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022, hal. 113) Analisis laporan keuangan merupakan

suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut (Harahap, 2015, hal. 190) menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan adalah Penguraian pos - pos laporan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara dua kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Demikian pula menurut (Hanafi & Halim, 2018), pada waktu menganalisis laporan keuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Manajer keuangan perlu melihat tren atau perkembangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan lima atau enam tahun ke belakang barangkali bisa digunakan untuk melihat adanya tren-tren tersebut.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri atau sulit ditentukan baik tidaknya. Angka pembandingan (angka rata-rata industri) diperlukan untuk melihat apakah angka tertentu itu baik atau tidak.
3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisa laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diperlukan diskusi seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan bagian-bagian integral yang harus dimasukkan ke dalam analisis.
4. Manajer keuangan barangkali memerlukan informasi tambahan yang tidak tersedia di laporan keuangan.

2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2018, hal. 68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.5 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

2.5.1 *Pengertian Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut (Sofyan, 2021, hal. 135) “LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar kembali penarikan dana dengan kredit sebagai sumber likuiditasnya”.

Sedangkan menurut (Christianty & Wenno, 2022) menyatakan bahwa :

“Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang akan diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank

membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank”.

Demikian pula menurut (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa :

“Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”.

Dari pengertian LDR menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

2.5.2 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank memberikan kredit kepada nasabah. Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:225)

Berdasarkan formula diatas untuk melakukan perhitungan LDR dapat ditinjau bahwa rasio tersebut diperuntukkan untuk menilai kemampuan suatu bank, dalam hal ini bank wajib mampu dalam membayar kembali dana yang sudah dihimpun dari masyarakat dengan mengandalkan penyaluran kredit yang diberikan yang diperuntukkan oleh pihak bank untuk memperoleh likuiditasnya.

Dalam hal ini aktivitas perkreditan dapat dipengaruhi oleh aktivitas Bank. kepercayaan nasabah terhadap bank, kesehatan bank, dan pencapaian laba Bank. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No/15/7/PBI/2013, batas bawah Loan to Deposit Ratio sebesar 78%, sedangkan batas atas Loan to Deposit Ratio sebesar 92%.

2.6 *Net Interest Margin (NIM)*

2.6.1 *Pengertian Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/2017 (OJK, 2017) menyatakan bahwa :

“Net Interest Margin adalah perbandingan rasio pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi biaya bunga) terhadap aktiva produktif. Aktiva produktif yaitu investasi dana bank baik dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.”

Sedangkan menurut (Taswan, 2015, hal. 167) menyatakan bahwa :

“*Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga.”

Demikian pula menurut (Warno & Farida, 2017) menyatakan bahwa :

“*Net interest margin (NIM)* yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa net interest margin adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk dapat mendapat keuntungan dari bunga bersih.

2.6.2 Perhitungan *Net Interest Margin (NIM)*

Rumus *Net Interest Margin (NIM)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (BI, 2011) tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Berdasarkan formula diatas untuk melakukan perhitungan NIM yaitu dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih bank dengan rata – rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih bank dapat diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi nilai rasio NIM, semakin besar pendapatan bunga bank atas aktiva produktif yang dikelola. Nilai rasio NIM yang tinggi juga mengindikasikan kondisi bank sangat baik.

2.7 *Return On Asset (ROA)*

2.7.1 *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 201) *Return On Asset (ROA)* adalah:

"Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan".

Sedangkan menurut (Nuriyani & Zannati, 2017) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Demikian pula menurut (Hery, 2014, hal. 228) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba

bersih.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditinjau bahwa ROA merupakan rasio yang diperuntukkan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa lalu sebagai proyeksi atau acuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang Dalam hal ini rendahnya ROA dapat disebabkan karena dana yang berhasil dihimpun belum dapat disalurkan secara optimal ROA akan sejalan dengan hasil aliran dana.

2.7.2 Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Adapun rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:199)

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

2.7.3 Keunggulan *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Winarno, 2019) terdapat 5 keunggulan return on assets (ROA):

1. Dapat dibandingkan dengan rasio industri, sehingga posisi perusahaan dalam industri dapat terlihat jelas.
2. Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.

3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada level divisi dan produk.
4. Dapat digunakan sebagai basis kontrol dan perencanaan.
5. Tidak mudah dipengaruhi oleh “permainan” keuangan perusahaan jangka pendek, karena banyak dari aktiva perusahaan yang merupakan aktiva tetap (contoh: gedung, tanah, peralatan).

2.8 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh (Debora, 2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari hasil riset (Irfan et al., 2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017, yang ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 1.704 dengan $p\text{-value } 0.004 < \alpha = 0,05$. Dengan artian rasio LDR dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utangnya serta mengukur apakah dapat memenuhi setiap permintaan kredit yang diajukan. Rasio LDR ini juga dapat mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat menilai bahwa kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Setya et al., 2021), (Setyarini, 2020), (Hidayat et al., 2022)) yang dalam penelitiannya

melibatkan tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh (Andiansyah, 2020) menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan, dengan artian bahwa setiap bank yang memiliki tingkat rasio NIM yang tinggi cenderung memiliki tingkat ROA yang tinggi pula. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Debora, 2020), (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ramadanti & Setyowati, 2022) menunjukkan bahwa LDR dan NIM berdasarkan hasil uji t berpengaruh positif terhadap ROA dengan hasil perhitungan R^2 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 95,54% sedangkan sisanya 4,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Veronika Dora Wesso et al., 2022), (Asatria, 2019), (Sanjoyo, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net*

Interest Margin (NIM) sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka LDR dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

2.9 Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Seiring dengan perkembangan laju ekonomi yang makin kuat, bank memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Suatu bank yang telah mencapai tujuannya untuk memperoleh laba maka tujuan bank tersebut sudah tercapai, tetapi jika bank tersebut belum mencapai tujuannya maka itu menjadi evaluasi bagi perusahaan tersebut dalam menjalankan keuangannya.

Grand Theory yang melandasi penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). *Signalling Theory* digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018, hal. 15). Pada teori sinyal dijelaskan adanya kestabilan informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang. *Signaling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang lebih tinggi dipersepsikan secara negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi. Peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Analisis laporan keuangan juga diperlukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dalam memperoleh laba, salah satunya yaitu ROA menjadi alat ukur

sehat atau tidaknya suatu bank. Dimana bank dikatakan sehat jika tingkat ROA pada bank tersebut baik sebaliknya suatu bank dikatakan tidak baik jika tingkat perolehan ROA tidak sesuai dengan ketetapan bank atau dikatakan ROA nya kecil. LDR dan NIM salah satu yang berhubungan dengan tingkat perolehan ROA.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang menunjukan adanya fenomena yang terjadi pada LDR dan NIM yang mempengaruhi tingkat perolehan ROA.

Penjelasan mengenai Akuntansi Keuangan menurut (Aripin & Negara, 2021) akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan, perangkuman, dan pelaporan transaksi-transaksi yang dihasilkan dari kegiatan operasi suatu entitas selama periode tertentu untuk disampaikan kepada pihak luar.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Thian, 2022).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ada dua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X1) dan *Net Interest Margin (NIM)* (X2) serta satu variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* (Y). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Dibawah ini definisi dari masing – masing variabel :

Demikian pula menurut (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa

:

“Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”.

Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber : Kasmir (2018:225)

Menurut (Warno & Farida, 2017) menyatakan bahwa :

“*Net interest margin (NIM)* yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan”.

Rumus *Net Interest Margin (NIM)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 201) *Return On Asset (ROA)* adalah:

"Rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan".

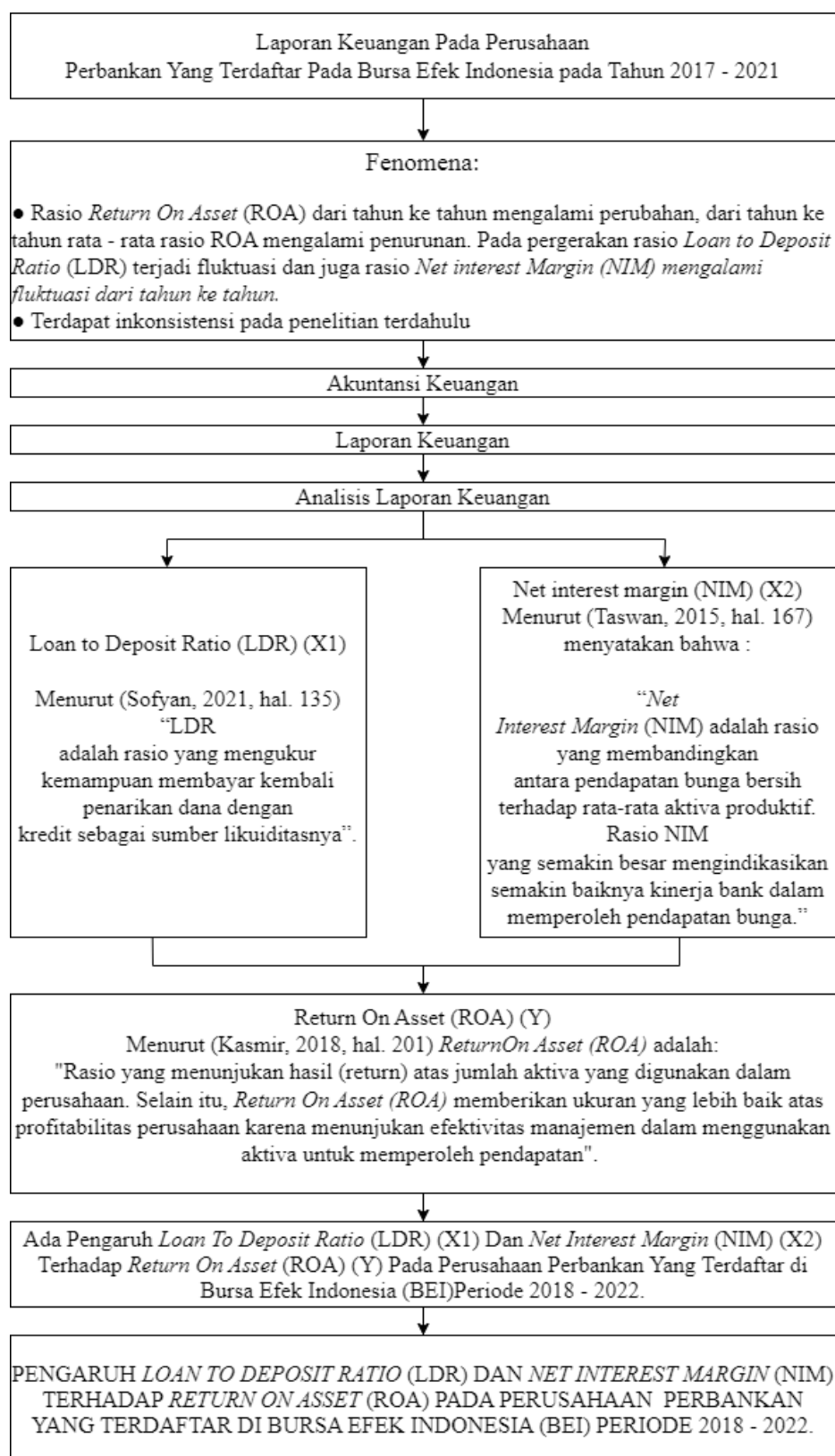
Adapun rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013:199)

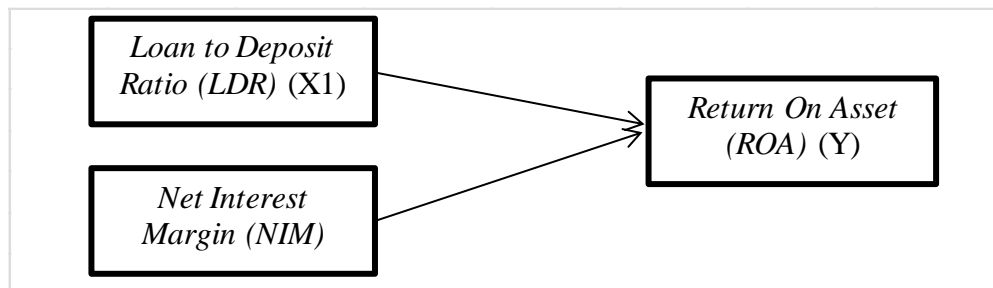
Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ((Ramadanti & Setyowati, 2022), (Veronika Dora Wesso et al., 2022), (Asatria, 2019), (Sanjoyo, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka LDR dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Paradigma Penelitian

2.10 Hipotesis

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan adalah kinerja keuangan bank. Kinerja merupakan hal yang krusial bagi suatu bank, lantaran usaha perbankan merupakan usaha kepercayaan, maka bank wajib menampakan kredibilitasnya. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas perbankan. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat laba yang maksimal lantaran semakin tinggi profitabilitas perbankan, maka semakin baik juga kinerja keuangan perbankan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu merupakan *Return on asset* (ROA). Rasio- rasio yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni diantaranya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan rasio lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yakni *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio LDR dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan

bank dalam membayar utangnya serta mengukur apakah dapat memenuhi setiap permintaan kredit yang diajukan. Rasio LDR ini juga dapat mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat menilai bahwa kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan. Rasio LDR dapat menunjukkan perbandingan antara kredit yang dibandingkan dengan deposit yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi buruk itu semakin besar. Rasio LDR merupakan indikator kerawanan dan juga kemampuan suatu bank, menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 78-92%.

Setiap bank yang memiliki tingkat rasio NIM yang tinggi cenderung memiliki tingkat ROA yang tinggi pula, NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga cukup besar berarti profitabilitas kian membesar, Rasio ini memperlihatkan kapabilitas perbankan menciptakan penghasilan melalui bunga dengan mencermati kinerja penyaluran kredit, terlebih penghasilan dari vitas perbankan bergantung dari selisih bank yang tersalurkan. NIM yang kian tinggi memperjelas bila kian efektif bank menempatkan aktiva produktif berwujud kredit sehingga akan besar untung yang didapat melalui penghasilan bunga. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP/2015, menetapkan standar NIM sebesar 4,5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga

atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga laba akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank maka semakin besar pula ROA perusahaan yang berarti kinerja keuangan semakin baik. lebih baik atau meningkat. Jika NIM diatas 4,5% maka dikatakan sehat dan jika dibawah 4,5% dikatakan tidak sehat.

Berdasarkan teori yang telah dikaji oleh penulis dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. H1: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. H2: *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. H3: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang pertama harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Pada objek penelitian tersebut terkandung sebuah masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, lalu masalah tersebut diteliti untuk dicari pemecahannya. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 38) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut (Supriyati, 2015, hal. 44) pengertian objek penelitian adalah :
“Variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan.”

Dari definisi yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu hal yang akan menjadi pokok yang diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu menggunakan variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1) dan Net Interest Margin (NIM) (X2), lalu variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA) (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah merancang strategi untuk mencari sesuatu. Pada

dasarnya pada dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam desain penelitian. Pertama, kita harus merinci secara tepat apa yang ingin kita cari. Kedua, kita harus dapat menentukan cara yang terbaik untuk melakukannya. (Soedibjo, 2013, hal. 43) Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya. Sedangkan metode asosiatif digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel (Soedibjo, 2013, hal. 7).

3.2.2 Unit Analisis

"Unit Analisis adalah unit yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari kumpulan objek yang lebih besar lagi" (Soedibjo, 2013, hal. 6). Unit Analisis dalam penelitian ini adalah dokumen berupa Laporan Keuangan yaitu Laporan Keuangan Tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 10) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau institusi selain peneliti yang melakukan kajian pada saat ini. Data seperti ini bisa dari internal maupun eksternal organisasi baik melalui internet atau publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dan diakses melalui www.idx.co.id.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diperoleh dan diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 136) purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan perbankan yang menyajikan data-data yang lengkap terutama yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini (LDR, NIM dan ROA) periode tahun 2018 - 2022.
- d. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan periode tahun 2018 - 2022.

Dari total populasi sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022, sampel yang diambil sebanyak 27 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dalam menentukan sampelnya.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
3	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
4	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
11	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
12	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
15	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	PT. Bank Permata Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
18	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
19	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
20	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
21	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
22	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
23	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
24	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
25	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
26	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
27	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

3.2.5 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu berisi indikator dari variabel yang peneliti kumpulkan datanya secara signifikan, sehingga variabel tersebut sesuai dengan metode pengukuran yang telah dilakukan.

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2017, hal. 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Menurut (Sofyan, 2021, hal. 135) “LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar kembali penarikan dana dengan kredit sebagai sumber likuiditasnya”.	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kasmir (2018:225)</p>	Rasio
2.	Net Interest Margin (NIM)	Menurut (Haryanto & Widyarti, 2017)	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ <p>Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun</p>	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
		<p><i>Net Interest Margin (NIM)</i></p> <p>adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif.</p>	2011	
3.	Return On Asset (ROA)	<p>Menurut (Hery, 2014, hal. 228)</p> <p>Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar</p>	<p> $ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ </p> <p>Sumber : Kasmir (2018:199)</p>	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
		kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.		

3.2.6 Metode Analisis Data

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 116) Analisis data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan sebuah proyek penelitian. Penelitian ini menganalisis bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Penelitian ini melakukan analisa terhadap data yang sudah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif, pada metode asosiatif penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan alat pengolah data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program STATA.

STATA adalah program statistik yang sangat lengkap dari segi kemampuan statistik dan memungkinkan untuk mengolah data dalam berbagai bentuk data seperti grafik, menganalisis data dan manajemen data serta hasil yang didapatkan lebih akurat dan cepat baik dengan aplikasi toolbar maupun syntax.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 8) Analisis deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini

untuk menggambarkan dari analisis data masing- masing variabel, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tabel, grafik maupun gambar. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022, *Net Interest Margin (NIM)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 dan bagaimana *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2.6.2 Analisis Asosiatif

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 44) mengatakan analisis asosiatif yaitu hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA. Pada penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.2.7 Analisis Regresi

3.2.7.1 Regresi Data Panel

Menurut (Ghozali, 2017, hal. 195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*. Maka dari itu akan mempunyai observasi lebih banyak jika dibandingkan menggunakan data *cross-section* dan *time series* saja. Menurut (Gujarati, 2013) terdapat tiga metode

dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect (FE)*, dan *Random Effect (RE)*.

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode pooled least square. Asumsi common effect model ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik least square dummy. Asumsi fixed effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3. Random Effect Model (REM)

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan fixed effect model, pemakaian random effect model mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. Random effect model menggunakan generalized least square sebagai pendugaan parameter. Asumsi random effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots_t + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3.2.7.2 Pemilihan Model

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji chow, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

- H0 : maka digunakan model *common effect*
- H1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji hausman, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

- H0 : maka digunakan model *random effect*
- H1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H0 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *commited random effect – lagrange multiplier*.

Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

- H0 : maka digunakan model *common effect*
- H1 : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih

3.2.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2017, hal. 55) koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar yaitu adanya bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Penggunaan nilai R-squared dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2), meskipun

variabel tersebut tidak signifikan dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independen.

3.2.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t statistik bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2013).

Pengaruh X1 (LDR) terhadap Y (ROA)

Ho: $\beta_1 = 0$ secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Ha: $\beta_1 \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Pengaruh X2 = (NIM) terhadap Y (ROA)

Ho: $\beta_2 = 0$ secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial dengan uji-t di tingkat 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan ketentuan degree of freedom (df) = $n-k$, dengan n adalah besarnya sampel, k merupakan jumlah variable.

2. Uji F Statistik

Menurut (Gujarati, 2013) uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini menggunakan uji F tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dan degree of freedom (df1) = $k-1$, degree of freedom (df2) = $n-k$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka, hipotesis akan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan* (3 ed.). Salemba Empat.
- Ahmad, K. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Rajawali Pers.
- AICPA. *Committe O Terminology*. AICPA Inc. <https://www.aicpa-cima.com>
- Andiansyah, G. dkk. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (Ke-15 Jili). Erlangga.
- Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen* (C. B. UTAMA (ed.); 1 ed.).
- Asatria, N. (2019). *Pengaruh Ldr, Car Dan Nim Terhadap Roa Pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Astuti, P. D. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar 1 : Teori dan Kasus* (1 ed.). Yogyakarta CAPS.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT RajaGrafindo Persada.
- BI. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx

- Brahim, M. N. E. (2021). *AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA* (V. Anantya (ed.)). CV ANDI OFFSET.
- Christianty, R., & Wenno, M. (2022). *MANAJEMEN PERBANKAN* (H. F. Ningrum (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Debora, B. W. W. S. (2020). Analisis Pengaruh Npl,Nim,Ldr,Car,Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 383–398.
- Effendi, R. (2020). *Accounting Principles* (5 ed.). Kharisma Putra Utama Offset.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program. AMOS 24*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gustiana, F., Soleh, A., & Ferina, Z. I. (2021). Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(1), 26–34.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah* (4 ed.). In Media.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12 ed.). RajaGrafindo Persada.
- Hartono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2012-2016.

JOURNAL OF MANAGEMENT, 6, 1–11.

Hery. (2014). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*. PT. Grasindo.

Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>

IAI. (2015). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan 2015* (revisi 201). <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>

Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>

Irfan, M., Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20162>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). RajaGrafindo Persada.

Kristianto, S. B., & Dewi, S. P. (2012). *Akuntansi Biaya 2* (Jilid II). In Media.

Listiawati, L., Sukmana, I., & Amelia, S. (2021). Pengaruh Car, Ldr Dan Nim Terhadap Roa Pada Perusahaan Subsektor Perbankan. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*,

1(1), 609–620. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.50>

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>

OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Pages/SEOJK-Modal-Inti.aspx>

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>

Rahadian, L. (2022). *Pantes Aja Asing Kepincut, Bank RI Paling Moncer di ASEAN!* CNBC INDONESIA. [https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220329090050-17-326769/pantes-aja-asing-kepincut-bank-ri-paling-moncer-di-asean/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAaw%3D%3D#amp_tf=Dari %251%24s&aoh=167771](https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220329090050-17-326769/pantes-aja-asing-kepincut-bank-ri-paling-moncer-di-asean/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAaw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=167771)

Raharjo, S. S. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.

Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021.

EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 695–706.

<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2170>

Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.

Sahroni, N., & Pramesti, S. D. (2021). ... Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 2(Agustus), 78–88.

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/view/3573>

Sanjoyo, A. T. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, NPL, DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Persero BUMN Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(4), 290. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v8i4.3941>

Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Beban Operasional Pendapatan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 118–126.

Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.

<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>

Sitanggang, L. M. S. (2019). *ROA perbankan turun ke 2,48% per September 2019*. Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>

Soedibjo, B. S. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Nasional Pasim.

Sofyan, M. (2021). *Kumpulan Hasil Penelitian*. CV ODIS.

Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.

Sugiantari, N. L. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6509. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p07>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Supriyati. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Labkat Press.

Sutrisna Dewi, N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earning Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2041. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p14>

Tanjung, A. H. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. LPPM STIE PASIM.

Taswan. (2015). *Akuntansi Perbankan* (Cetakan ke). UPP STIM YKPN.

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). CV ANDI OFFSET.

Veronika Dora Wesso, M., Henny A Manafe, & Stanis Man. (2022). Analisis

Pengaruh Car, Npl, Ldr Dan Nim Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1–6.

Warno, & Farida, D. N. (2017). Kompetisi net interest margin (nim) perbankan indonesia : bank konvensional dan syariah. *JDEB*, 14, 143–162.

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.